

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah pola yang tidak bisa di remehkan oleh masyarakat, karena itu menuntut ilmu ialah suatu perkara yang perlu manusia jalani dari mulai lahir hingga akhir hayatnya.. Adanya perantara ilmu pendidikan itu, budi pekerti seseorang mudah untuk berkembang an terwujud. Karena di lingkungan bermasyarakat perihal yang sangat diutamakan adalah akhlak atau budi pekertinya dan yang paling utama ialah akhlak tentang beretika atau dapat dikenal dengan etika sopan santun.

Rasulullah SAW turun ke bumi bertugas untuk menyempurnakan akhlak umatnya dari yang buruk menjadi yang lebih baik, karena itu akhlak merupakan kunci utama untuk mendidik seseorang mulai dari sejak lahir hingga ke liang lahat, karena akhlak itu sendiri merupakan norma atau etika yang harus ada pada diri manusia, manusia dikatakan indah, dikatakan baik, dikatan cerdas itulah manusia yang berakhlak, rasulullah telah mengajarkan umatnya untuk senantiasa beramal shaleh dengan akhlak, baik akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada semua ciptaan Allah SWT.¹²

Islam mensyiarkan kepada umat manusia tentang bagaimana caranya kita bisa mensyukuri nikmat Allah yang setiap hari kita bisa makan, bisa bekerja, nikmat sehat walafiat serta nikmat yang sangat unik yaitu membimbing manusia tentang pengamalan dalam memakai busana atau etika/tata cara dalam berbusana yang baik dan benar, karena Islam menyangkut beberapa ilmu etika yang dapat mengatur perilaku manusia yang sesuai dengan tuntunan rasulullah SAW ke arah jalan manusia yang berakhlakul karimah. Semua ajaran Islam ini digunakan manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan tentang etika berbusana,³ Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2011, hlm. 57

³ Husein Sihab, *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah*, (Jakarta: Mizan, 1983), hlm. 18

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
 مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
 رَّحِيمًا

Artinya: “Hai nabi katakanlah pada istri-istrimu, anak-anak perempuan dari istri-istri orang yang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk di kenal, karena itu mereka tidak diganggu dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang”. (QS. Al-Ahzab: 59)⁴

Firman Allah SWT mengandung beberapa makna yang tersirat didalam surah Al-Ahzab, apa makna surah ini? Maknanya adalah etika berbusana dalam ranah aspek menutup aurat seperti memakai jilbab yang diperuntukkan bagi kaum hawa itu hukumnya wajib, hal itu sudah diperintahkan oleh Allah SWT didalam Al-Qur’an surah Al-Ahzab, kandungan ini kita dapat mengambil hikmahnya antara lain; Islam memerintahkan umatnya khususnya bagi kaum perempuan untuk senantiasa berbusana muslimah memakai jilbab/kerudung, yang kedua dengan berbusana muslim identitas seseorang mudah dikenal misalnya tanda-tanda nya seorang Islam adat istiadatnya adalah memakai busana muslim sehingga dapat dibedakan antara Islam dan non Islam.⁵

Di era zamannya Rasulullah SAW, ketika itu Rasulullah SAW sudah memerintahkan terutama kepada putra putrinya dan kaum-kaumnya untuk senantiasa menerapkan etika berbusana Islam pada waktu itu penduduk Mekah dan Madinah hanya memakai pakaian seadanya bahkan ada yang tidak menutupi aurat, hal ini Rasulullah SAW perintahkan kepada putri dan umatnya yang senantiasa memeluk agam Islam dan

⁴ Depag RI, *Al-Qur’anul Karim*, (Bandung: SF Diponegoro, 2009), hlm. 426

⁵ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 44

mau mengikuti ajaran beliau dengan keikhlasan hatinya.⁶ Allah telah berfirman:

يُنِيَّ ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُؤْرِي سَوْءَتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ
ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكِ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: “Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (QS. Al-A’raf: 26).⁷

Firman Allah dalam surah Al-A’raf, didalam firman ini Allah telah mengajarkan kepada hambanya, bahwa Allah memberikan karunia nikmat dan rahmatnya yang tiada batas dengan menganugerahkan dua macam busana untuk hambanya. Yang pertama (1), busana yang dapat menutupi aurat, yaitu jenis busana seperti hijab, kerudung bagi kaum hawa, yang kedua (2) busana yang dapat memperelok/mempercantik penampilan diri, jenis busana ini yang dimaksud ialah busana yang dapat memberikan kenyamanan, kesenangan, keindahan, kebersihan dan kesucian diri.⁸

Namun ada yang lebih penting dalam alqur’an surah Al-A’raf ayat 26 diatas yaitu pakaian ketaqwaan yang menandakan hati berupa keimanan dan keshalehannya. Dengan demikian bagi kita dianjurkan untuk menampilkan nikmat Allah dengan cara memakai pakaian yang bagus yang tidak berlebih lebihan dengan tidak ada kesombongan. Tidak sepatutnya ia mempersulit dirinya sendiri dan kikir dengan harta kekayaannya, melainkan justru memakai pakaian yang bersih, bagus suci dan menutup aurat. Tujuannya hanyalah

⁶ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 47-48t

⁷ Depag RI, *Al-Qur’anul Karim*, 2009, hlm. 153

⁸ Syeh Abdullah Wahab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan Sesuai Al-Qur’an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Almahira, 2006), hlm. 4

menampakkan efek karunia Allah SWT yang diberikan kepadanya.⁹

Dalam tafsirnya Ibnu Katsir menuturkan; “Allah SWT setiap hari selalu tidak pernah lupa kepada hambanya untuk memperlihatkan rahmatnya seperti rahmad berupa sandang yang setiap hari dipakai untuk menutup dari hal-hal yang tidak boleh diperlihatkan oleh syar’i. Sedangkan bulumemiliki fungsi yang sangat baik bagi tubuh yaitu memperindah penampilan diri secara dzahir.¹⁰ Karena fungsi pakaian yang sebenarnya disamping untuk menutup aurat adalah juga berfungsi untuk memperjelas identitas agar orang mudah di kenal.¹¹

Indahnya agama Islam telah merumuskan dan menetapkan aturan tentang adab dalam berbusana muslim kepada kaum adam dan kaum hawa. Adab berbusana muslim ini terdapat batasan-batasan dalam menutup auratnya yang telah disyariatkan kepada kepada kaum laki-laki dan perempuan. Di samping dari segi adab dalam busana, agama Islam memberikan keleluasan dalam berbusana muslim karena Indahnya Islam memerintahkan kepada umaynta untuk berbusana sesuai syariat Islam, Pakailah busana yang sekiranya busana itu dapat menutupi aurat dan nyaman, bersih dan suci untuk dipakai, agar dengan begitu dapat menandakan identitas seorang muslim untuk dijadikan suri tauladan bagi golongan umat Rasulullah SAW.¹²

Seiring dengan era milenial saat ini, kemajuan teknologi modern tentu akan mempengaruhi perkembangan di dunia pendidikan. Pengaruh tersebut berkaitan dengan masalah dalam adab-adab berbusana pelajar di lingkungan pendidikan saat ini, ada yang sistem sekolahnya melarang siswanya memakai aurat dan lain sebagainya sehingga siswapun jika berada dilingkungan luar sekolah tidak terbiasa memakai pakaian muslim, hal itu tentu harus diperbaiki terlebih dalam pendidikan Islam di Indonesia saat ini, perihal tentang

⁹ Fuad Abdul Aziz dan Harits bin Zaidan, *Panduan Etika Muslim Seharian*, (Surabaya: Pustaka ELBA, 2016), hlm. 501

¹⁰ Fuad Abdul Aziz dan Harits bin Zaidan, *Panduan Etika Muslim Seharian*, 2016, hlm. 493

¹¹ Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 90

¹² Syeh Abdullah Wahab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan Sesuai Al-Qur’an dan As-Sunnah*, 2006, hlm. 3.

fenomena berbusana dibuktikan dengan berbagai berita informasi yang peneliti dapatkan yaitu:¹³

- 1) Berita dari situs KONGKRIT_Melarang Penggunaan Jilbab Saat Penerimaan Siswa Baru, Pihak SMPN 15 manokwari di Kecam, berita ini terjadi di Manokwari_Papua pada tanggal 13 juli 2019.
- 2) Berita dari situs VOAISLAM_Larangan aturan Jilbab di Sekolah Anti Bhinneka atau Anti Agama_berita ini terjadi di SMPN 11 Yogyakarta_19 Agustus 2017
- 3) Berita dari situs KOMPASIANA_Pengaruh Penayangan Sinetron Terhadap Cara Berpakaian Pelajar di Sekolah_berita ini terjadi di Yogyakarta_ 13 Oktober 2015

Dari data berita yang didapatkan oleh peneliti, maka kemajuan teknologi sangat mempengaruhi adat istiadat dan budaya manusia di era milenial ini, hal ini khususnya sangat berpengaruh bagi seorang remaja, mudahnya sekarang dalam mengakses informasi budaya melalui akses internet dan jaringan sosial lainnya, membuat para remaja akan mengikuti trend busana modern di era kemujan globalisasi ini. Disamping itu masa remaja ini adalah masa yang sangat rawan akan pengaruhnya terhadap negatif baik dalam berbudaya, besosial dan etikanya, sehingga dampak inilah yang akan merubah pola hidup seorang remaja.Masa remaja ini.¹⁴

Dengan demikian, ilmu agama Islam, harus ditanamkan kepada anak-anak didik dari sejak kecil, dengan dibekali ilmu agam Islam, dapat menjadikan anak didik untuk memiliki sifat budi pekerti, berbakti kepada orang tua guru dan teman. Teutama orang tua anak usia dini banyak berada dibawah ruang lingkup keluarga khususnya kedua orang tuany karena anak cenderung untuk mengenali orang tuanya dulu, maka peran orang tua sangat signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa, Dengan demikian pendidikan agama Islam yang pertama untuk mengenalkan kepada anak-anak didik itu dari ruang lingkup keluarga khususnya orang tuanya yang harus mengajari dari masa kanak-kanak.

¹³ Kudus, Diakses Pada Tanggal, 27 Januari 2020, Pukul 10.30

¹⁴ Sofwan S. Wiris, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 18

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dan pengamatan pertama yang telah peneliti lakukan di MA Qodiriyah kelas XI dan disekitar desa Harjpwangunan, Dempet-Demak, ada beberapa fakta yang terjadi dilapangan terhadap peserta didiknya yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam membina etika berbusana muslim, terdapat beberapa siswa-siswi dalam penggunaan etika berpakaian baik ketika berada dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah seperti hal nya berpakaian rapi, sopan, bersih, tidak ketat, menutupi aurat, memakai kerudung bagi anak perempuan dan berpeci serta memakai sarung bagi anak laki.laki.

Hak tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh oleh peneliti melalau pengamatan awal sebagai berikut:¹⁵

- 1) Di temukan beberapa siswa laki-laki ketika pelajaran Qur'an hadist kelas X yang diajarkan oleh bapak Sudjono, S.Pd.I masih mengeluarkan bajunya dan tidak memakai peci di dalam kelas, ketika pembelajaran berlangsung
- 2) Ditemukan beberapa siswi perempuan kelas XI ketika sesudah olahraga dan sudah ganti jam pelajaran masih memakai baju olahraga di dalam kelas, waktu itu saat pelajaran fiqih yang diajarkan oleh bapak Latif Rowi pukul 09.50 , tidak hanya kelas XI bahkan kelas X dan XII masih ditemukan perihak seperti itu
- 3) Ditemukan salah satu siswa kelas XII yang bernama Indah ketika mengikuti apel pagi di hari senin memakai pakaian ketat di hari rabu. Ketika itu bapak Sdujono, S.Pd.I selaku kepala Madrasah menghimbau kepada muridnya untuk mengenakan pakaian rapi seperti baju masuk, memakai pakaian tidak ketat dan lain-lain.
- 4) Ditemukan beberapa siswi perempuan MA Qodiriyah tidak mnegenakan koas kaki sehingga kakinya pun masih terlihat kejadian itu itu saya melihat pada waktu jam Istirahat 09.15-09.45
- 5) Ditemukan seorang siswi bernama khanifah kelas X ketika memakai kerudng putih kerudungnya transparan sehingga terlihat rambutnya

¹⁵ Observasi di MA Qodiriyah, Pada Tanggal 20 Januari 2020, pukul 08.30 WIB.

Pengaruh zaman modern terhadap etika berpakaian peserta didik sangat erat, sebab masih terdapat siswi perempuan ketika berada di dalam sekolah yang menggunakan pakaian yang ketat, kerudung yang dipakai masih tembus pandang dan masih terlihat rambut depannya sehingga memperlihatkan lekuk tubuh dan aurat di depan umum. Tidak beda dengan anak laki-laki ketika berada di Madrasah pun juga masih terdapat siswa yang tidak memakai peci, mengeluarkan bajunya dan masih terdapat memakai celana pencil dan ketat.

Sedangkan diluar sekolah masih ditemukan peserta didiknya yang memakai pakaian yang sempit atau kecil, tidak memakai kerudung sehingga memperlihatkan lekuk tubuh dan aurat di depan umum. Tidak beda dengan anak laki-laki diluar sekolah pun juga masih terdapat siswa yang memakai pakaian tidak Islami seperti halnya; memakai celana jeans, tidak berpeci dan masih menggunakan kaos ketika hendak bersilaturahmi ke rumah temen/saudara dan sholat berjamaah di Masjid atau musholla.

Guru sebagai tenaga pendidikan berperan sangat penting terhadap anak-anak didiknya untuk senantiasa memberikan suri tauladan tentang etika berpakaian dengan baik, disamping dijadikan sebagai suri tauladan guru setiap hari harus membiasakan kepada anak didiknya untuk senantiasa mengamalkan perbuatan-perbuatan yang bernial akhlakul karimah. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dari berbagai pihak untuk mewujudkan tatanan yang diinginkan (berpakaian Islami bagi peserta didiknya) salah satunya adalah melalui pembelajaran akidah akhlak di madrasah karena akidah akhlak berperan sangat penting terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dilaksanakan dalam lingkungan madrasah. Hal ini sesuai misi Rasulullah SAW :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “aku tidak diutus untuk turun ke bumi melainkan hanya untuk meyempurnakan akhlak yang mulia” (HR,Bukhori).¹⁶

¹⁶ Hussein Bahreisj, *Hadist Shohih*, (Surabaya: CV Karya Utama, 2010), hlm. 175

Pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di Madrasah Aliyah Qodiriyah, guru rata-rata menggunakan strategi ceramah dan simulasi kemudian siswa disuruh mencari contoh yang berkaitan dengan teori yang dipelajarinya hal ini dapat disimpulkan bahwa metode pengayaan pengetahuan yang diterapkan di MA Qodiriyah dalam pembentukan sikap dan pembiasaan siswa masih belum maksimal. Dari hasil pengamatan awal ini peneliti masih menemukan siswa MA Qodiriyah mengenakan jilbab hanya pada saat berada di ruang lingkup madrasah saja sedangkan diluar sekolah seperti di rumah atau bepergian ditemukan ada yang masih melepas jilbabnya dan memakai pakaian ketat serta terkadang ada yang tidak memakai kerudung.

Dari data yang peneliti peroleh, disimpulkan bahwa selama proses pengamatan di MA Qodiriyah Dempet-Demak, peneliti masih menemukan beberapa point penting terhadap etika berpakaian siswa-siswi baik didalam maupun diluar sekolah seperti:¹⁷

1. Sebagian siswa-siswinya ada yang belum menerapkan etika dalam memakai busana muslim seperti; masih ditemukan siswi perempuan memakai pakaian ketat, memakai kerudung tembus pandang dan terlihat rambut depannya, begitu juga dengan anak laki-laki masih terdapat siswa yang tidak memakai peci, memakai celana ketat atau pencil.
2. Masih ada beberapa siswa yang mengabaikan hikmah dari pelajaran akidah akhlak di madrasah sehingga didalam dan diluar atau dilingkungan umum mereka masih belum mengenakan busana muslim sesuai dengan aturan atau tata cara berpakaian yang benar dalam Islam
3. Masih menemukan siswa-siswa yang berperilaku tidak sopan terhadap gurunya sendiri, seperti halnya; bertutur kata tidak sopan dan bahkan ada siswa yang masih nongkrong di kantin ketika sudah masuk jam pelajaran bahkan ada juga yang membolos.

Melihat kebiasaan siswa Madrasah Aliyah ini, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Materi Akhlak Berpakaian Terhadap Etika Berbusana Muslim**

¹⁷ *Observasi awal di MA Qodiriyah, 20 Januari 2020, Pukul 08.30 WIB.*

Siswa- Siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Qodiriyah Harjowinangun Tahun 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan dari pembelajaran akidah akhlak materi akhlak berpakaian terhadap siswa-siswi kelas XI di Madrasah Aliyah Qodiriyah Harjowinangun, Dempet-Demak ?
2. Bagaimana pola etika dalam berbusana siswa-siswi kelas XI di Madrasah Aliyah Qodiriyah Harjowinangun, Dempet-Demak?
3. Apakah ada pengaruh antara hasil pembelajaran aqidah akhlak materi akhlak berpakaian terhadap etika berbusana muslim siswa-siswi kelas XI di Madrasah Aliyah Harjowinangun, Dempet-Demak?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan diatas, peneliti dapat menentukan tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola penerapan dari pembelajaran akidah akhlak materi akhlak berpakaian siswa-siswi kelas XI di Madrasah Aliyah Qodiriyah ?
2. Untuk mengetahui etika dalam berbusana muslim siswa-siswi kelas XI di Madrasah Aliyah Qodiriyah ?
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak materi akhlak berpakaian terhadap etika berbusana muslim siswa-siswi kelas XI di Madrasah Aliyah Harjowinangun, Dempet-Demak?

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah di uraikan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah khasanah ilmiah bagi perpustakaan sebagai referensi atau rujukan tentang etika berbusana muslim di lembaga pendidikan.

- b. Menambah wawasan dan rujukan dalam ilmu pengetahuan berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan.
 - c. Menambah ilmu pengetahuan tentang akidah akhlak dan etika berbusana muslim di dalam kalangan lembaga pendidikan Islam
 - d. Dapat dijadikan contoh tentang teori teknik atau strategi tentang pengaruh akidah akhlak terhadap etika busana muslim bagi khususnya peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi MA Qodiriyah Harjowinangun, Dempet-Demak penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan, bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan akidah akhlak kepada para siswanya
 - b. Bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil pembelajaran akidah akhlak terhadap etika berbusana muslim siswa-siswi di MA Qodiriyah Demak.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini khususnya lembaga pendidikan Islam.
 - d. Bagi Siswa Dapat dijadikan sebagai suri tauladan dikalangan masyarakat tentang pentingnya akhlakul karimah dalam bentuk etika berbusana muslim.
 - e. Bagi masyarakat atau generasi selanjutnya, dapat dijadikan sebagai tolak ukur penelitian tentang pengaruhnya akidah akhlak materi berpakaian terhadap etika berbusana muslim disuatau lembaga pendidikan tertentu

E. Sistematika penulisan

Sistematika Penulisan Skripsi Meliputi:

1. Bagian Awal Penulisan, meliputi: halaman judul, pengesahan majelis pengji munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada) dan daftar gambar/grafik (jika ada).

2. Bagian Utama Penulisan, meliputi:
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; (5) dan sistematika laporan;
 - b. Bab II Landasan Teori, meliputi: (1) deskripsi teori; (2) penelitian terdahulu; (3) kerangka berfikir; (4) dan hipotesis;
 - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: (1) jenis dan pendekatan penelitian; (2) setting penelitian; (3) populasi dan sampel; (4) desain dan definisi operasional variabel; (5) uji validitas dan validitas instrumen; (6) teknik pengumpulan data; (7) dan teknik analisis data;
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi:
 - e. Bab V Penutup, meliputi: (1) kesimpulan; (2) dan saran;
3. Bagian Akhir Penulisan, meliputi:
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-Lampiran, meliputi: (1) olah data analisis; (2) ststistiik; (3) dokumetasi; (4) dan lain-lain yang relevan dengan penelitian